

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL DEBT TO ASSETS
RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012
(Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen)**

Oleh:

Windi Puji Astuti

Pembimbing: M.Rasuli dan Nur Azlina

Faculty of Economics Non- Regular University of Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: wiepoujier@gmail.com

*The Influence Of The Current Ratio, Total Debt To Assets Ratio And Total Assets
Turnover On Profitability Companies Listed On The Stock Exchange In 2009-
2012 (Empirical studies on the automotive industry groups and components)*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the influence of the current ratio, total debt to assets ratio and total assets turnover to company profitability of manufacturing automotive and components industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012. The sampling method in this study using purposive sampling technique with the entire population of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012. Statistical analysis used in this study include the classical assumption and hypothesis testing using multiple linear regression. The results showed that in partial current ratio does not affect the return on assets but the total debt to assets ratio and total assets turnover significantly influence the return on assets. However, simultaneously all independent variables in this study had an influence on the profitability of companies manufacturing automotive and component industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012. The percentage of independent variables in explaining the dependent variable of 46,1% and the rest can be explained by other variables outside the model.

Keywords: Current Ratio, Total Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover and Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Perkembangan industri

manufaktur besar dan sedang di Indonesia sendiri selama tahun 2009 hingga 2012 mengalami pertumbuhan yang begitu fluktuatif. Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode berikutnya semakin bertambah.

Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat

lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing. Pertumbuhan industri manufaktur ini sejalan dengan semakin tingginya permintaan baik dari pasar domestik maupun ekspor.

Perkembangan industri manufaktur juga didominasi oleh perusahaan industri otomotif dan komponen yang merupakan salah satu cabang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia saat ini ada 12 perusahaan di bidang industri otomotif dan komponen yang *Go Public* dari tahun 2008 hingga sekarang.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tantangan untuk menggerakkan segala kemampuan terbaiknya agar mampu bertahan dalam persaingan industri yang semakin ketat. Dalam konteks organisasi industri yang dapat dijadikan ukuran kinerja industri, salah satunya adalah tingkat profitabilitas dan efisiensi.

Analisa rasio merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2009-2012 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur. Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *current ratio*, *total debt to assets ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets* dapat dilihat pada tabel berikut

Rata-rata Current Ratio, Total Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode 2009-2012

RASIO	TAHUN	ASII	AUTO	BRAM	GTL	IMAS	INDS	MASA	NIPS	PRAS	SMSM	AVERAGE
CR	2009	1.37	2.17	3.45	2.14	0.93	1.37	0.86	0.99	2.03	1.59	1.68
	2010	1.27	1.76	4.02	1.72	1.07	1.32	0.67	1.02	1.45	2.15	1.64
	2011	1.35	1.34	2.79	1.75	1.37	2.40	0.48	1.08	1.14	2.54	1.62
	2012	1.40	1.16	2.13	1.72	1.23	2.33	1.39	1.10	1.11	1.94	1.55
DTA	2009	0.45	0.27	0.17	0.70	0.87	0.73	0.42	0.60	1.23	0.42	0.59
	2010	0.48	0.27	0.19	0.66	0.80	0.71	0.43	0.56	1.41	0.46	0.60
	2011	0.51	0.32	0.27	0.62	0.61	0.45	0.61	0.63	1.55	0.41	0.60
	2012	0.51	0.38	0.26	0.57	0.68	0.32	0.40	0.59	1.94	0.43	0.61
TAT	2009	1.11	1.13	1.11	0.89	0.00	1.16	0.67	0.89	0.38	1.46	0.88
	2010	1.15	1.12	2.14	0.95	1.37	1.33	0.01	1.19	0.62	1.37	1.12
	2011	1.06	1.06	1.13	1.02	1.23	1.08	0.61	1.30	0.62	1.57	1.07
	2012	1.03	0.93	0.76	0.98	1.13	0.89	0.51	1.34	0.54	1.50	0.96
ROA	2009	0.11	0.17	0.05	0.10	0.00	0.09	0.07	0.01	-0.01	0.14	0.07
	2010	0.14	0.21	0.17	0.08	0.06	0.09	0.00	0.04	0.03	0.14	0.10
	2011	0.14	0.16	0.04	0.06	0.08	0.11	0.01	0.04	0.00	0.19	0.08
	2012	0.12	0.13	0.10	0.09	0.05	0.08	0.00	0.04	0.03	0.19	0.08
Maksimum												4.02
Minimum												-0.01
Mean												0.8386
Standar Deviasi												0.72317

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan Sampel periode 2009-2012.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besarnya nilai rata-rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2012 menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan pertimbangan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL DEBT TO ASSETS*

RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *total debt to assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *current ratio*, *total debt to assets ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH PUSTAKA

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dalam suatu periode tertentu.

Menurut pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Sartono (2001:119), G.Sugiarso dan F.Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun rasio-rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
3. Rentabilitas Ekonomi/daya laba besar (*Basic Earning Power*)
4. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) dan lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan/aktivitas perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana.
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2001:113) yang dimaksud dengan analisa rasio keuangan adalah “Dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan”.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Beberapa rasio yang tergabung dalam rasio ini diantaranya adalah:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara

analisis rasio keuangan yang diantaranya sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
- b. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas diantaranya adalah:

- a. *Total Assets Turnover* (TAT)
- b. *Receivable Turnover*

Rasio Rentabilitas atau Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, profitabilitas perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara analisis rasio keuangan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- b. Rasio Tingkat Pengembalian Asset (*Return on Assets/ROA*)

Dari keseluruhan jenis rasio yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *total debt to assets ratio*, rasio aktifitas yang diproksikan oleh *total assets turnover* sebagai variabel independen dan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh

return on assets sebagai variabel dependennya.

Review Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya namun hasil dari penelitian tersebut masih berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Hazrita (2009) mengenai “Pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total assets turnover*, umur perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Priharyanto, SE, Akt (2009) mengenai “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Dan Perusahaan *Consumer Goods* Yang Listed Di BEI Periode 2005-2007)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan *food and beverage*, *inventory turnover* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan *consumer goods* sementara *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *return on assets* perusahaan *food and beverage* dan

consumer goods di BEI periode 2005-2007.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Makin tinggi *current ratio* makin baik bagi perusahaan. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Berarti likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dengan demikian diduga semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil *return on assets*.

Hubungan *Total Debt to Assets Ratio* (DTA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam perusahaan sendiri apabila rasio ini semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Dengan kata lain semakin besar *total debt to assets ratio* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

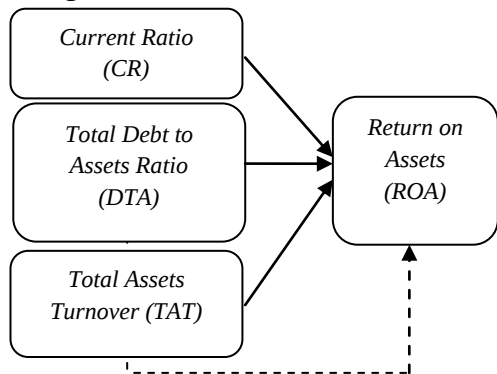
Hubungan *Total Assets Turnover* (TAT/TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin baik/efisien manajemen dalam mengelola aktivitya sedangkan semakin rendah rasio *total assets turnover* menunjukkan buruknya

kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya. Dengan demikian hubungan antara *total assets turnover* dengan *return on assets* adalah positif. Dengan kata lain semakin besar rasio *total assets turnover* (TAT/TATO) akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H₂: *Total debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H₃: *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H₄: *Current ratio*, *total debt to assets ratio* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan populasi berjumlah 12 perusahaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif dan Komponen (*Automotive and Components*) yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012

No	Kode Saham	Nama Emiten Sektor Industri Otomotif dan Komponen
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk
7	INDS	Indospring, Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
10	NIPS	Nipress, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: www.idx.com

Metode proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non random* dengan teknik *purposive sampling*. Dari kriteria sampel yang digunakan diperoleh 10 perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012 sebagai sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian:

Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

No	Kode Saham	Nama Emiten Sektor Industri Otomotif dan Komponen
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
6	INDS	Indospring, Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
8	NIPS	Nipress, Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: www.idx.com

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan kedalam *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

$X_1 = \text{Current Ratio}$

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$X_2 = \text{Total Debt to Assets Ratio}$

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka tidak lancar dengan jumlah seluruh aktiva diketahui.

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$X_3 = \text{Total Assets Turnover}$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Adapun asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas data dapat digunakan alat diagnostik dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *normal probability plot* (P-Plot).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model atau apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pengujian gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan *VIF* (*Varian Inflating Factor*) yang terdapat pada kolom *collinearity statistics* pada analisis regresi linier berganda. Batas *tolerance value* adalah 0,05 dan batas *VIF* adalah 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan analisis grafik yang dilihat melalui pola diagram pencar (*scatterplot*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis-hipotesis yang diajukan berdasarkan data penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Persamaan regresi linier berganda dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Uji Signifikansi Secara Simultan

Uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig.(signifikansi) yang di dapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dipakai untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan antara nilai profitabilitas/nilai signifikansi dengan nilai tingkat kepercayaan/nilai *alpha* ($\alpha=0,05$). Derajat/tingkat kepercayaan yang digunakan (*level signifikan*/ $\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif berikut memberi gambaran tentang statistik data yang dilihat dari mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.

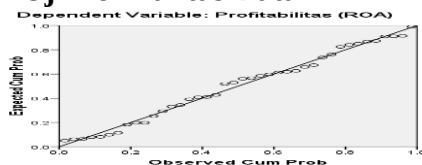
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas (ROA)	.0837	.06037	40
Current Ratio (CR)	1.6250	.72236	40
Total Dept to Assets Ratio (DTA)	.5973	.36554	40
Total Assets Turnover (TAT)	1.0085	.40448	40

Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.0

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.0

Gambar Grafik P-Plot (normal probability plot)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang berarti model regresi variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data. Itu ditunjukkan oleh hasil sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi pada model dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Nilai Durbin Watson (DW)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.709 ^a	.502	.461	.04434	.502	12.097	3	36	.000	1.692

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (TAT), Total Dept to Assets Ratio (DTA), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data Olahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1.692 yang terletak antara dU dan (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model secara umum ditunjukkan pada tabel berikut:

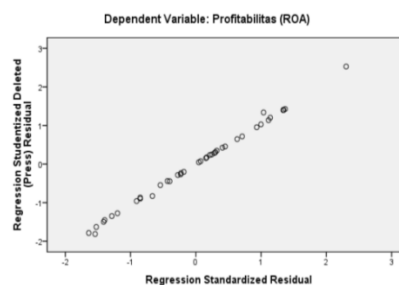
Nilai Tolerance dan VIF

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709	.502	.461	.04434	1.692

Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan pada nilai *tolerance* dan *VIF* nya. Dimana seluruh nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0.05 dan nilai *VIF* nya lebih kecil dari 10.00.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.0

Gambar Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas data penelitian membentuk pola tertentu yang teratur mengikuti garis diagonalnya. Ini dikatakan tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Perusahaan Otomotif dan Komponen Th. 2009-2012

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	0.027	0.031		0.850	0.401
Current Ratio (CR)	0.004	0.012	0.048	0.345	0.732
Total Debt to Assets Ratio (DTA)	-0.046	0.022	-0.277	-2.089	0.044
Total Assets Turnover (TAT)	0.077	0.021	0.519	3.683	0.001

a. Dependent Variable : Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.027 + 0.004X_1 - 0.046X_2 + 0.077X_3$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Signifikansi secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	12.097	.000 ^a
	Residual	.071	36	.002		
	Total	.142	39			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (TAT), Total Debt to Assets Ratio (DTA), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data Olahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*current ratio*, *total debt to assets ratio* dan *total assets turnover*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_4 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari pada F_{tabel} ($12.097 > 2.84$) dan nilai $sig. < 0.05$.

Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dipakai untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil pengujian untuk ketiga variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dalam tabel *coefficients* sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.027	0.031		0.850	0.401
Current Ratio (CR)	0.004	0.012	0.048	0.345	0.732
Total Debt to Assets Ratio (DTA)	-0.046	0.022	-0.277	-2.089	0.044
Total Assets Turnover (TAT)	0.077	0.021	0.519	3.683	0.001

Sumber : Data Olahan SPSS versi 18.0

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.345 < 3.182$) dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.732 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.732 > 0.05$). Maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.089 < 3.182$) dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.044 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.044 < 0.05$). Maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *total debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil dari dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.683 > 3.182$) dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.001 < 0.05$). Maka H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan pengolahan data yang

telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.709	0.502	0.461	0.04434

a. Predictors : (Constant), Total Assets Turnover (TAT), Total Debt to Assets Ratio (DTA), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable : Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data Olahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0.461 atau 46.1% dan sisanya sebesar 0.539 atau 53.9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Dan dari ketiga variabel independen *total assets turnover* paling dominan berpengaruh terhadap *return on assets*.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan.
2. Variabel *total debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.
3. Variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.
4. Seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (*return on assets*).

DAFTAR PUSTAKA

- G.Sugiyarso dan F.Winarni. 2005. *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hazrita, Fadilah. 2009. *Pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI*. Universitas Riau.
- Priharyanto, Budi, SE, Akt. 2009. *Analisis pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio dan size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverage dan perusahaan consumer goods yang listed di BEI periode tahun 2005-2007)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Industri Manufaktur*. Diakses oleh Windi Puji Astuti pada tanggal 08 Desember 2014 pukul 12.00 WIB.
- www.bps.go.id/brs/file/pdb_08des14.pdf. Diakses oleh Windi Puji Astuti pada tanggal 08 Desember 2014 pukul 23:00 WIB.